

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang menggunakan observasi langsung, wawancara dengan semua individu yang terlibat, dan metode lain untuk mendokumentasikan kejadian nyata yang terjadi di lapangan. Namun, analisis ini juga menggunakan penelitian kepustakaan.

Pendekatannya bersifat teologis normatif dan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif dianggap cocok untuk analisis ini. Karena metode ini merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ekspresi verbal dan tertulis serta perilaku yang diamati dari topik dan sekitarnya.¹ Karena analisis ini menghasilkan kesimpulan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik, maka digunakan penelitian kualitatif.

Penerapan amaliyah santri Al-Qaumaniyah dilakukan melalui bentuk-bentuk formal atau simbol-simbol agama, yang dipahami dan diungkapkan dengan menggunakan perspektif teologis normatif.²

B. Setting Penelitian

Peneliti membutuhkan *setting* (tempat penelitian) untuk penelitian kualitatif. Pemilihan lokasi tertentu yang terkait erat dengan keadaan di sekitar topik penelitian dikenal sebagai lokalisasi penelitian. Karena suatu masalah penelitian selalu terikat erat dengan lokasi yang akan diteliti, maka penelitian kualitatif tanpa lokalisasi tidak akan pernah selesai.³

Khusus pada penelitian lapangan Budaya Amaliyah Santri Al Qaumaniyah (Analisis Riyadloh Ziarah Kubur,

¹ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h. 1

² Khoiriyah, Memahami Metodologi Studi Islam : Suatu Konsep tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-isu Kontemporer dalam Studi Islam, Teras, Yogyakarta, 2013, h. 87.

³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 91

Sholat Berjama'ah, Dan Wirid) ini terfokus di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Subjek Penelitian

Topik penelitian didefinisikan sebagai item atau orang yang informasi untuk faktor penelitian terkait dan relevan. Subjek penelitian memainkan peran penting dalam analisis karena mereka menyediakan data tentang variabel yang diperiksa.

Informan adalah mereka yang menyumbangkan informasi tentang data penelitian yang sedang dilakukan dan sering disebut sebagai responden atau subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Pengurus utama Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah KH. Muhammad Mujib bin Muhammad bin Yasin, assatidz, pengurus pondok pesantren, dan beberapa santri yang meyakini bahwa mereka memahami amalan-amalan tersebut menjadi subyek penelitian ini.

D. Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Informasi utama (data primer) yang dikumpulkan dari pengamatan dan percakapan dengan semua orang yang terlibat dalam penelitian ini. Arsip dan arsip Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus, serta buku-buku, jurnal, majalah, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini, digunakan sebagai data sekunder dalam analisis ini selain data utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan, baik yang berkaitan dengan studi-studi yang dihasilkan dari lapangan maupun dari literatur, diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data (perpustakaan). Peneliti menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data:

1) Observasi

Peneliti menggunakan metode observasional untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Itu adalah salah satu metode ekstraksi informasi yang sangat canggih.⁴ Teknik ini dipilih agar peneliti mampu menggali

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung, 2015, h. 203.

informasi-informasi tentang budaya amaliyah santri Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus secara rinci dan jelas.

2) Wawancara

Percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk mengumpulkan informasi dari yang diwawancarai dikenal dengan istilah wawancara atau angket lisan (interviewed).⁵ Menurut Denam dan Lincoln, wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan interaksi yang melibatkan keterampilan bertanya dan mendengarkan. Metode utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara. Kecerdikan pewawancara dalam menanggapi kenyataan dan keadaan selama wawancara mempengaruhi hasil wawancara.⁶

3) Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan prosedur dokumentasi di samping dua metode pengumpulan data yang disebutkan di atas. Peneliti mengumpulkan informasi yang relevan, termasuk catatan dan dokumen dari pesantren, gambar kegiatan mereka, dan literatur lain yang membahas budaya amaliyah ini. Hal ini dilakukan untuk melengkapi dan menambah data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data sebelumnya. agar para sarjana dapat mendeskripsikan dan menyelidiki penelitian ini secara utuh.

F. Pengujian keabsahan data

Jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, maka temuan atau data tersebut dianggap valid dalam penelitian kualitatif.⁷ Uji believability (validitas internal) dan uji objektivitas adalah dua teknik yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas data (confirmability).

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h. 145

⁶ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, h. 112

⁷ Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, (Materi Diklat Kompetensi Pengawas, 2017), 14-15 diakses dar[https://www.academia.edu/30892425/PENGOLAHAN DAN ANALISIS D](https://www.academia.edu/30892425/PENGOLAHAN_DAN_ANALISIS_DATA_PENELITIAN)
ATA PENELITIAN pada 29 Februari 2022 pukul 16.00 WIB

1. Uji Kredibilitas

Peningkatan ketekunan, triangulasi, dan pemeriksaan anggota dilakukan untuk menilai keandalan data dari penelitian kualitatif, antara lain. Tidak semua akan digunakan dalam penelitian ini, hanya beberapa saja yang tercantum di bawah ini ;

a. Peningkatan Ketekunan

Peneliti dapat memberikan gambaran (lebih) akurat dan sistematis tentang data yang diamati dengan memperhatikan dan terus mengamati, serta dengan membaca berbagai buku referensi, temuan penelitian, atau dokumentasi yang terkait dengan temuan. sedang dipelajari.⁸

b. Triangulasi

Peneliti memanfaatkan triangulasi sebagai bagian dari pendekatan validitas data untuk menguji reliabilitas data dengan menggunakan berbagai metode untuk memeriksa sumber yang sama. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara dan pemeriksaan silang dengan informasi yang diperoleh dari pengamatan atau hasil analisis dokumen. Untuk mengumpulkan data yang dianggap akurat, peneliti memiliki interaksi tambahan dengan sumber data yang bersangkutan sambil menghasilkan berbagai data. Atau mungkin semuanya akurat karena sumber data yang berbeda memiliki sudut pandang yang berbeda.⁹

c. Member Check

Proses membandingkan data yang telah dikumpulkan peneliti dengan sumber data dikenal sebagai member checking. Untuk memastikan apakah data yang ditemukan sesuai dengan data yang diberikan oleh sumber data, dilakukan member check. Jika sumber data setuju dengan informasi yang ditemukan, maka informasi tersebut asli; jika tidak, diskusi lebih lanjut dengan sumber data diperlukan.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 368.

⁹ Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian ...*, 17

Peneliti harus merevisi temuannya jika perbedaannya benar-benar jelas. Setelah pengumpulan data selesai, setelah menerima hasil, atau setelah menerima kesimpulan, dapat dilakukan member check.¹⁰

Kunci dari ragam cara uji kredibilitas di atas adalah optimalisasi nilai kebenaran dari data-data yang ditemukan.

2. Uji Konfirmabilitas

Jika dapat dibuktikan bahwa suatu penelitian mengikuti protokol penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian tersebut dianggap telah lulus uji konfirmabilitas atau memenuhi standar. Oleh karena itu, uji konfirmabilitas dan uji ketahanan/keandalan sering kali bersamaan. Faktor krusialnya adalah seberapa objektif peneliti saat melakukan analisis dan pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis deskriptif eksplanatif dalam penelitian data ini. Analisis deskriptif digunakan untuk merinci setiap adegan atau proses peristiwa sosial atau budaya yang diselidiki agar dapat lebih memahami suatu kajian yang kompleks. Sedangkan analisis eksplanatori berusaha menjelaskan, membenarkan, dan mengangkat persoalan tentang bagaimana sesuatu itu mungkin terjadi.¹¹

Yang menjadi fakta khusus disini merupakan Hadis tentang riyadhoh *sholat berjama'ah*, *ziarah kubur*, dan *wirid* dan yang menjadi fakta yang bersifat umum adalah manfaat yang terkandung di dalam mengamalkan riyadhoh tersebut berdasarkan penelitian sekarang ini.¹² Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.

Informasi disajikan dengan menggunakan tipu muslihat berdasarkan data yang peneliti kumpulkan dari informan dan catatan observasi yang dibuat saat mengamati subjek. Sementara menganalisis catatan lapangan dan bertukar sudut

¹⁰ Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian ...*, 18

¹¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, h. 134-135

¹² Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 234.

pandang untuk membangun konsensus antar-subjektif atau upaya komprehensif untuk memasukkan hasil dalam kumpulan data lain diperlukan saat membuat kesimpulan.

